



## Peran Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru

Hetty Erowati

Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: [erowatihetty@gmail.com](mailto:erowatihetty@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-12-12 Revised: 2023-01-17 Published: 2023-02-01  <b>Keywords:</b> <i>The role of the Principal; Organizational culture; Teacher Performance.</i>	The research objectives: (1) To determine the effect of the role of the school principal on teacher performance (2) To determine the effect of organizational culture on teacher performance, (3) To determine the effect of the role of school principals and organizational culture simultaneously on teacher performance in SMP Sub Rayon 03 Pekalongan Regency. The total population in this study was 135 junior high school teachers in Sub Rayon 03 Pekalongan Regency and 101 teachers were selected as a sample using proportional random sampling. Data analysis used descriptive analysis and hypothesis testing. Data processing used the SPSS Windows 26 program. The results showed: the average score of teacher performance was 114.35 which was perceived as quite good, the average score for the role of the school principal was 124.80 which was perceived as quite good, the average score for organizational culture was 120, 36 is well received. The results of the hypothesis test show (1) the effect of the role of the principal on teacher job satisfaction is 71.5%. (2) the effect of organizational culture on teacher performance is 66.1%. (3) the effect of the role of the principal and school culture together on teacher performance is 54.8%. Based on the results of the study it is suggested (1) that the principal increases his role as a manager, supervisor and at the same time a motivator for teachers. (2) Teachers must be able to improve competence to improve teacher performance. (3) The Head of Service provides opportunities for teachers to participate in training activities.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-12-12 Direvisi: 2023-01-17 Dipublikasi: 2023-02-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Peran Kepala Sekolah; Budaya Organisasi; Kinerja Guru.</i>	Tujuan penelitian: (1) Mengetahui pengaruh peran kepala sekolah terhadap kinerja guru (2) Mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru, (3) Mengetahui pengaruh peran kepala sekolah dan budaya organisasi secara simultan terhadap kinerja guru di SMP Sub Rayon 03 Kabupaten Pekalongan. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 135 guru SMP di Sub Rayon 03 Kabupaten Pekalongan dan dipilih sampel 101 guru secara proporsional random sampling. Analisis data menggunakan analisa deskriptif serta uji hipotesis. Pengolahan data menggunakan program SPSS Windows 26. Hasil penelitian menunjukkan: skor rata-rata kinerja guru adalah 114,35 dipersepsikan cukup baik, skor rata-rata peran kepala sekolah adalah 124,80 dipersepsikan cukup baik, skor rata-rata budaya organisasi adalah 120,36 dipersepsikan cukup baik. Hasil uji hipotesis menunjukkan (1) pengaruh peran kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru sebesar 71,5%. (2) pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru sebesar 66,1%. (3) pengaruh peran kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru 54,8%. Berdasarkan hasil penelitian disarankan (1) Kepala sekolah meningkatkan perannya sebagai manajer, supervisor dan sekaligus motivator bagi guru. (2) Guru harus dapat meningkatkan kompetensi untuk meningkatkan kinerja guru. (3) Kepala Dinas memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan diklat.

### I. PENDAHULUAN

Keberadaan seorang pemimpin atau manajer memegang peranan penting dalam suatu organisasi apapun, baik yang bergerak dibidang industri, pemerintahan, politik maupun pendidikan. Peran seorang pemimpin adalah sebagai petunjuk arah dan tujuan di masa depan, termasuk juga sebagai agen perubahan. Kemampuan dan tanggung jawab pemimpin ini dapat dilihat dari bagaimana cara ia memimpin,

sebagaimana teori kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara yang sekarang lagi trend di dalam Guru Penggerak yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kita yaitu beliau Bapak Nadiem Makarim, menurut Suradji dan Martono (2014:21) dengan semboyan "Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tutwuri Handayani" (Pemimpin harus mengedepankan dalam memberi suri tauladan kepada yang dipimpin, dalam berkarya mampu menge-

depankan semangat pantang menyerah, dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan memberi dorongan bawahannya untuk berhasil).

Salah satu penyebab masih rendahnya mutu pendidikan, karena masih ada guru yang mendominasi berada di zona nyaman, tidak mau belajar dan melakukan perubahan terhadap dirinya. Dari penelitian Habibah (2014) yang berjudul dampak tunjangan sertifikasi terhadap gaya hidup konsumtif menyebutkan bahwa: Diduga kuat ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas guru di semua jenjang semua pendidikan. Pertama, kurangnya kesadaran para guru untuk mengembangkan profesi mengembangkan ilmu pengetahuan. Kedua, kompetensi guru yang belum maksimal. Ketiga, penghasilan yang minim sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan mulai bulan April 2022 dengan tempat penelitian di 6 (enam) sekolah yang teragabung dalam SMP sub Rayon 03 Kab. Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2018:15) metode kuantitatif adalah metode yang berdasar filsafat positivisme bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Penelitian kuantitatif memuat banyak angka-angka mulai dari pengumpulan, pengolahan, serta hasil yang didominasi angka. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan masing-masing variabel, menguji hubungan antar variabel, menentukan kausalitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang memiliki nilai prediktif untuk meramalkan suatu gejala yang terjadi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan guru SMP di sub-Rayon 03 Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 135 guru. Pengambilan sampel dari populasi penelitian dilakukan dengan teknik pengambilan sampel Proporsional Random Sampling. Menurut Sugiyono, Proporsional Random Sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Peneliti, dalam teknik sampling ini pengambilan sampelnya dengan cara mencampur subyek-subyek didalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada semua subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih untuk menjadi sampel.

Uji coba instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat

kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas). Dengan adanya instrument maka dapat diketahui butir-butir yang valid dan reliabel dalam penelitian. Uji coba instrument dilakukan kepada guru SMP di sub Rayon 03 Kabupaten Pekalongan diluar sampel sebanyak 30 orang guru dari 135 guru yang ada. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah Peran Kepala Sekolah (X1), Budaya Organisasi (X2) dan Kinerja Guru (Y).

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Data Variabel X1**

Dari hasil pengolahan data dapat dijelaskan bahwa peran kepala sekolah di SMP Sub Rayon 03 Kabupaten Pekalongan berdasarkan persepsi sebanyak 10 orang atau 10 % responden masuk pada kategori sangat baik, sebanyak 22 orang atau 22% responden masuk pada kategori baik, sebanyak 51 orang atau 50% responden masuk pada kategori cukup baik, sebanyak 14 orang atau 14% responden masuk pada kategori kurang baik, dan sebanyak 4 orang atau 4% responden masuk pada kategori tidak baik. Sedangkan mean atau skor rata-rata diperoleh sebesar 124,80 masuk pada interval 118-128 dalam kategori cukup baik. Berdasarkan data tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata peran kepala sekolah di SMP Sub Rayon 03 Kab. Pekalongan dikategorikan cukup baik. Persepsi responden terhadap peran kepala sekolah dikategorikan cukup baik karena menempati dari 5 interval kelas pada angka 118-128, urutan frekuensi dan persentasi paling tinggi yaitu sebanyak 51 orang atau 50,495% responden. Namun demikian mean atau skor rata-rata peran kepala sekolah diperoleh sebesar 124,80. Sehingga secara umum dimensi peran kepala sekolah pada semua indikator masih perlu ditingkatkan lagi agar menjadi baik. Dimensi peran kepala sekolah khususnya pada indikator dua terendah yaitu administrator dan supervisor lebih ditingkatkan lagi untuk peran kepala sekolah agar menuju ke kategori baik.

### **2. Data Variabel X2**

Dari hasil pengolahan data dapat dijelaskan bahwa persepsi responden budaya organisasi di SMP 03 Kab. Pekalongan berdasarkan persepsi sebanyak 7 orang atau 6,930% responden masuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 27 orang atau 26,732% responden masuk dalam kategori baik, sebanyak 40

orang atau 39,604% responden masuk dalam kategori cukup baik, sebanyak 19 orang atau 18,812% responden masuk dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 8 orang atau 7,921% masuk dalam kategori tidak baik. Sedangkan mean atau skor rata-rata diperoleh sebesar 120,36 sehingga terletak pada interval 116 – 125 dalam kategori cukup baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata budaya organisasi di SMP Sub Rayon 03 Kabupaten Pekalongan dikategorikan cukup baik. Persepsi responden terhadap budaya sekolah dikategorikan cukup baik karena menempati dari 5 interval kelas pada angka 116-125, urutan frekuensi dan persentasi paling tinggi yaitu sebanyak 40 orang atau 39,604% responden. Namun demikian mean atau skor rata-rata budaya organisasi diperoleh sebesar 120,36, sehingga secara umum dimensi budaya organisasi pada semua indikator masih perlu ditingkatkan lagi agar menjadi baik. Dimensi budaya sekolah khususnya pada indikator yang terendah yaitu Komitmen terhadap organisasi dan sistem sosial, lebih ditingkatkan lagi agar menuju ke kategori baik.

### 3. Data Variabel Y

Dari pengolahan data dihasilkan terlihat variabel kinerja guru di SMP Sub Rayon 03 Kabupaten Pekalongan berdasarkan persepsi sebanyak 4 orang atau sekitar 3,96% responden dalam kategori sangat baik, sebanyak 18 orang atau 17,822 responden dalam kategori baik, sebanyak 45 orang atau 44,554% responden dalam kategori cukup baik, sebanyak 27 orang atau 26,733% responden dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 7 orang atau 6,931% responden dalam kategori tidak baik. Sedangkan mean atau skor rata-rata kinerja guru diperoleh sebesar 114,35 sehingga terletak pada interval 110-122 masuk dalam kategori cukup baik. Berdasarkan data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja guru SMP di Sub Rayon 03 Kab. Pekalongan dikategorikan cukup baik. Persepsi responden terhadap kinerja guru dikategorikan cukup baik karena menempati dari 5 interal kelas pada angka 110-122, urutan frekuensi dan persentasi paling tinggi yaitu sebanyak 45 orang atau 44,554% responden. Namun demikian mean atau skor rata-rata kinerja guru diperoleh sebesar 114,35. Sehingga secara umum dimensi kinerja guru pada semua indikator

masih perlu ditingkatkan lagi agar menjadi baik. Dimensi kinerja guru khususnya pada indikator dua terendah yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran dan tindak lanjut hasil penilaian peserta didik lebih giat lagi untuk ditingkatkan agar menuju ke kategori baik.

**Tabel 1.** Hasil Uji Koefisien Korelasi Variabel X1, Variabel X2 Secara Simultan terhadap Variabel Y

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t
1 (Constant)	33.181	8.028		4.133 .000
peran kepala sekolah	.444	.090	.499	4.927 .000
budaya organisasi	.245	.086	.290	2.858 .005

a. Dependent Variable : Kinerja Guru

Dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kepala sekolah dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau  $0,00 < 0,05$ , nilai ttes 4,927 maka nilai ttabel dengan signifikan 0,05 menunjukkan angka sebesar 1,654 atau  $4,927 > 1,654$  dan budaya organisasi nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  nilai ttes 2,858, nilai ttabel dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan angka sebesar 1,654 atau  $2,858 > 1,654$ , semakin tinggi nilai thitung maka akan semakin tinggi pula nilai variabel peran kepala sekolah dan budaya organisasi dalam mempengaruhi variabel kinerja guru, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yaitu hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh peran kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kinerja guru SMP di Sub Rayon 03 Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah diterima.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan 1) Peran kepala sekolah terdapat pengaruh terhadap kinerja guru berdasarkan hasil analisis uji t. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran kepala sekolah di SMP Sub Rayon 03 Kabupaten Pekalongan, 2) Budaya organisasi terdapat pengaruh terhadap kinerja guru berdasarkan hasil analisis uji t. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja SMP di Sub Rayon 03 Kabupaten Pekalongan

telah menjawab hipotesis kedua; 3) Peran kepala sekolah dan budaya organisasi terdapat pengaruh yang sangat signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja guru berdasarkan hasil analisis uji F. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada pengaruh peran kepala sekolah dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP di Sub Rayon 03 Kabupaten Pekalongan telah menjawab hipotesis ketiga.

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, Adapun saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah meningkatkan perannya sebagai manajer, supervisor dan sekaligus motivator bagi guru.
2. Guru harus dapat meningkatkan kompetensi untuk meningkatkan kinerja guru.
3. Kepala Dinas dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan diklat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S. (2016). *Ketahananmalangan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dacholfany, M. Ihsan, (2013). *Peran Kepemimpinan Perguruan Tinggi Islam dalam Pembagunan*
- Daniel, 2019. *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Penajam Paser Utara*. MAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik) Vol 1 No 4 ISSN 2612-2142
- Egar, Ngasbun, A.Y. Soegeng dan Abdullah, Ghufro. 2021. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: CV. Magna Raharja Tama.
- Mahardhani, A. R. (2015). *Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 3(2) 2-3.
- Mardhiyah, 2021. *Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah Dan Komitmen Kerja Guru Terhadap Profesionalitas Guru Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Pekanbaru*. JETE (Journal of Education and Teaching) Vol 2 No 2 th 2021 E-ISSN:2745-9888 \*P-ISSN:2745-9896
- Martinis Yamin, 2006, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta : Gaung Persada Press, Cet,1
- Mathis dan Jackson, 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi kelima, Yogyakarta.
- Miyono, Noor dan Widiastuti, Endang 2021. *Pengaruh Supervisi Akademik Dan Budaya Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMP Negeri Di Kabupten Semarang*. JMP (Jurnal Manajemen Pendidikan) Volume 10 no 1 April 2021. e-ISSN 2654-3508 p-ISSN 2252-3057
- Mulyasa. 2017. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Madjid, Abd. 2016. *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*: Bantul: Akademia Pustaka
- Miyono, Noor dan Widiastuti, Endang 2021. *Pengaruh Supervisi Akademik Dan Budaya Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMP Negeri Di Kabupten Semarang*. JMP (Jurnal Manajemen Pendidikan) Volume 10 no 1 April 2021. e-ISSN 2654-3508 p-ISSN 2252-3057
- Mulyasa. 2017. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sutrisno, Edi. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen serta UU No.20 Tahun 2013 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2006)
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2012). *Teori kinerja dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo, 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan*

*Permasalahannya.* Jakarta: PT Radja Grafindo Persada

Wijiyono, W. (2019). *Hubungan Pengambilan Keputusan dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Tangerang*. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 145-154.

Yukl, Gary. 2015. *Kepemimpinan dalam Organisasi (Leadership in Organization)*. Edisi kelima. Alih Bagasa: Budi supriyanto. Indonesia: PT. indeks.